

**DAMPAK KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM
ZONASI DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh

Dani Satria



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Impact of the Implementation of the New Student Admission Policy Zoning System on Student Learning Quality in SMA Negeri 2 Bandar Lampung

By. Dani Satria

New Student Admission System Zoning Policy contained in the Minister of Education and Culture Regulation Number 17 of 2017 concerning New Student Admission, is expected to be a solution to achieve educational equity. But unfortunately, this policy has gotten many complaints from various parties, especially from parents of outstanding students. This study aims to determine the impact of the implementation of the zonation PPDB system policy as well as the obstacles of implementing this policy to the flagship schools of Bandar Lampung 2 Public High School. The research method in this study was to use descriptive research methods with a qualitative approach.

This study uses comparative after only indicators to find out the positive and negative effects of the implementation of the PPDB Zoning System policy. The results of this study are, the positive impact of the PPDB zoning system is the existence of equitable education, as well as eliminating school discrimination. While the negative impact is the gathering of students with different abilities in one class, making interest in learning to decline. The teacher becomes a difficulty in teaching because in the class, not only consists of outstanding students as before, resulting in a decrease in school performance, less communicative learning activities, and a decrease in school quality. Whereas the factor which is the obstacle in implementing the zoning PPDB system policy is the lack of good regulation regarding the implementation of the policy. The policy is not accompanied by an increase in the quality and quality of education, provision of educational facilities, and training of competent educators in all schools.

Keywords: Impact of New Student Admission, Zoning System, Learning Quality

ABSTRAK

DAMPAK PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI TERHADAP MUTU BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh. Dani Satria

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, diharapkan menjadi solusi guna mencapai pemerataan pendidikan. Namun sayangnya, kebijakan ini banyak mendapatkan keluhan dari berbagai pihak terutama dari orang tua siswa berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan PPDB sistem zonasi serta hambatan dari pelaksanaan implementasi kebijakan ini pada sekolah unggulan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan indikator *comparative after only* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan PPDB Sistem Zonasi. Hasil dari penelitian ini adalah, dampak positif dari PPDB sistem zonasi adalah adanya pemerataan pendidikan, serta menghilangkan diskriminasi sekolah. Dampak negatifnya adalah berkumpulnya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda di dalam satu kelas, membuat minat belajar menjadi menurun. Guru menjadi kesulitan dalam mengajar karena di dalam kelas tersebut, tidak hanya terdiri dari siswa-siswa berprestasi seperti sebelumnya, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi sekolah, kegiatan belajar kurang komunikatif, serta menurunnya kualitas sekolah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi ini, adalah belum adanya regulasi yang baik mengenai penerapan kebijakan tersebut. Kebijakan tidak disertai dengan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, penyediaan fasilitas pendidikan, serta pelatihan tenaga pendidik yang kompeten pada semua sekolah.

Kata Kunci : Dampak Penerimaan Peserta Didik Baru, Sistem Zonasi, Mutu Belajar

**DAMPAK KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM
ZONASI DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Dani Satria

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DAMPAK KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Dani Satria*

NPM : 1346021007

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Feni Rosalia
Dr. Feni Rosalia, M.Si.
NIP 19690219 199403 2 001

Denden Kurnia D
Drs. Denden Kurnia D, M.Si.
NIP 19600729 199010 1 001

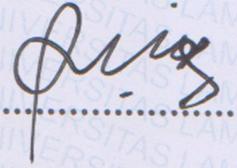
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

R. Sigit Krisbintoro
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

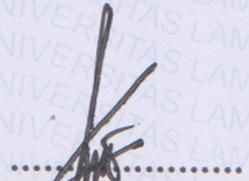
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

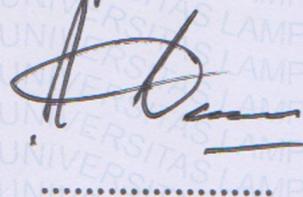
Ketua : Dr. Feni Rosalia, M.Si.



Sekretaris : Drs. Denden Kurnia D, M.Si.



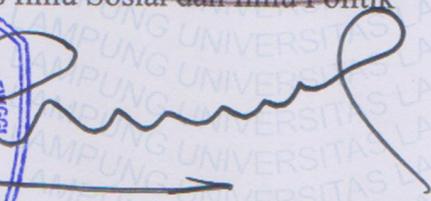
Penguji : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dani Satria
NPM. 1346021007

Catatan :

Pernyataan ini diletakan pada halaman setelah Abstrak

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang Ratu pada tanggal 3 November 1994. Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak H.Ahmad dan Ibu Hj.Hayuna, M.pd. Penulis mengawali pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Lampung diselesaikan tahun 2001, Sekolah Dasar di SD Pertiwi Teladan metro diselesaikan tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartikatama metro diselesaikan tahun 2010, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro yang diselesaikan tahun 2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Pararel.Tahun 2013-2014, penulis aktif sebagai anggota di HMJ Ilmu Pemerintahan Unila. Pada tahun 2015, penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Tahun 2016, tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Kota Metro, kemudian tahun 2017 menjadi Bendahara Umum di Satuan Pelajar Dan Mahasiswa (SAPMA) Provinsi Lampung Periode 2017 - 2020. Pada bulan Februari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mulyo Haji, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Visi Tanpa Eksekusi Adalah Halusinasi”

(Henry Ford)

“Sekali Layar Terkembang Surut Kita Berpantang”

(Pemuda Pancasila)

“ Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri ”

(QS Al-Ankabut:6)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT

Kupersembahkan Karyaku Ini Untuk:

Yang selalu bertanya

*“kapan mulai skripsi, kapan seminar, kapan ujian, kapan
lulus.....?”*

Dan semua civitas akademika Unila

“.....”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan . Skripsi dengan judul “Dampak Kebijakan Penerimaan Siswa Baru (PPDB) Sistem Zonasi Terhadap Mutu Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung”. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarif Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing dengan sabar kepada penulis. Penulis meminta maaf untuk setiap salah dan khilaf selama ini.
8. Bapak Drs. Denden Kurnia D, M.Si, selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing dengan tulus dan sabar kepada penulis. Penulis meminta maaf untuk salah dan khilaf selama ini.
9. Bapak Budi Harjo, S.sos, M.IP. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan banyak masukan dan juga pelajaran, sehingga banyak membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Mba Shella dan Bang Juni selaku staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, “terimakasih Bapak dan Ibu”.
12. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Abah dan Ibu atas segala pengorbanan, daya upaya, segala do’a, serta ketulusan dalam proses pendewasaan diri, menjadi sumber kekuatan luar biasa untuk mampu sampai ke tahap ini, dan menjadi tempat bernaung dalam kondisi apapun, Hanya Allah Swt yang mampu membalas jasa kalian berdua, Amin..
13. Terimakasih kepada Kakak kakak kandungku yang sangat aku cintai, Kiay Alam, Ajo Topan dan Anjeng Silvi, yang selalu menjadi panutanku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga untuk semua kebaikan kalian, Kepada keluarga besarku, terimakasih untuk motivasi yang luar biasa.

14. Untuk teman seperjuanganku di group angkatan 13 kadaluarsa ; Kiay Rosim, alam, bimo, kakek (andi), abay, ridho, bang luthfi (lur), anam, alex, nendro, toto, bang bulbul, darma, terima kasih telah saling memberikan support, memberikan semangat sesama anggota grup 13 kadaluarsa
15. Untuk Sahabatku Sejak SMA di group CV.Caniago ; Reza Aditya Ramadhan, Arly Pradhana, Damar Arya Trita, terima kasih telah menjadi teman bercerita dan berbagi semangat, dan selalu ada di saat suka maupun duka, semoga kita semua dapat merajut persahabatan selamanya.
16. Sahabat seperjuanganku sejak kecil yaitu ; Muhammad Iqbal Rois, Arman Fellany Lamnunyai, S.H, Yuki Akbar, Rama Muda Sepulau Raya, Syaidina Iskandar Malik KM, S.IP, Fitra Aditya Irsyam, Aditya Akbar, Arga Wijaya Hardy, Lazuari Geovani, Muhammad Yusuf, Iman Udin, Rafialwan Athariq Subing, Bambang Indra Hartawan, Juventus Surya Brata, Ridho Faturahman, Bramasta Anjas Baskara,terimakasih telah menjadi teman bercerita, berbagi semangat, menjadi sumber ketegaran, dan ketulusan yang luar biasa, dan Insha Allah selalu ada dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita ini dapat terus berlajam sampai ke anak cucu kita nanti.
17. Untuk semua teman-teman keluarga besarPemerintahan 2013 ; ahoy, fahmi, qibil,angga, jawa, jejen, alam, bimo, anam, abdi, syva, nendro, novriko, aldo mikola, oca, ridwan, rika, toto, hesti, ika, rendy, lusita, irwansyah, darma, abay, kakek andi, ridho, roby rey, koko lim, dll, terimakasih telah menjadi cerita barudan sahabat baru dalam hidupku dan perjalanan perkuliahanku.
18. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

19. Almamater Universitas Lampung tercinta yang penuh kenangan serta turut mendewasakan diriku, baik dari tutur kata dan perilaku.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 2 Oktober2019

Penulis

Dani Satria

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Dampak	14
B. Kebijakan.....	16
1. Pengertian Kebijakan.....	16
2. Pengertian Pelaksanaan Kebijakan.....	19
C. Dampak Kebijakan	19
D. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	21
1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru.....	21
2. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	23
3. Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi.....	24
E. Mutu Belajar	27
1. Pengertian Belajar	27
2. Prestasi Belajar	27
3. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Mutu Belajar	28
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Fikir.....	35
III. METODE PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian	43
D. Informan	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44

F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Pengolahan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data	47
I. Teknik Keabsahan Data	49
IV. GAMBARAN UMUM.....	51
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	51
1. Sejarah SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	51
2. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum	52
3. Pengelolaan Kelas	53
4. Fasilitas.....	53
B. Penyusunan Kurikulum SMA Negeri 2 Bandar Lampung	55
1. Penyusunan Program Per Semester	55
2. Pembuatan Satuan Pelajaran	56
3. Kegiatan Ekstra Kulikuler dan Ko-Ekstra Kulikuler	56
C. Prestasi Siswa	57
D. Penerimaan Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	58
E. Penerimaan Siswa Dengan Sistem Zonasi	59
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	95
C. Dampak Positif dan Negatif Implementasi Kebijakan PPDB Sistem Zonasi	100
VI. PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Informan	43
2. Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	58
3. Radius Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi	59
4. Peringkat SMA Negeri Terbaik Kota Bandar Lampung Tahun 2018	71
5. Triangulasi Data.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir	38
2. Foto Wawancara	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Fransiyanti, 2014).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa.

Pendidikan berperan penting dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga membangkitkan

motivasi untuk masyarakat agar dapat bergerak maju memacu dan bangkit dari keterbelakangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya, mendapatkan pendidikan bermutu adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi, sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Alinea Keempat yang menyebutkan bahwa pendidikan ialah hak segala bangsa, oleh karena itu setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan yang menjadi hak dasar warga negara.

Selain itu, Pasal 13 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) juga menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada

di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Ulfah, dkk (2016) menyebutkan bahwa, dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan. Dikemukakan oleh Fransiyanti (2014), PPDB bertujuan untuk memberi kesempatan seluas-luasnya bagi penduduk usia sekolah agar memperoleh layanan yang sebaik-baiknya dalam memperoleh pendidikan.

Dalam menghadapi tahun ajaran baru, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Di dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan, sistem zonasi

merupakan implementasi dari arahan Presiden Joko Widodo mengenai pentingnya pemerataan kualitas pendidikan. Aturan sistem zonasi ini diterangkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan atau SMK (news.prokal.co).

Meski sistem zonasi sudah diberlakukan sejak tahun lalu, Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ari Santoso menjelaskan, penerapan zonasi secara menyeluruh baru terjadi pada tahun ini dan menimbulkan banyak kehebohan (www.cnnindonesia.com).

PPDB sistem zonasi ini menggantikan sistem Penelusuran Siswa Berprestasi (PSB) yang diterapkan tahun sebelumnya oleh masing-masing daerah dengan seleksi menggunakan NEM. Seleksinya ini lebih sederhana karena hanya memperhitungkan NEM dan hasil tes calon peserta didik baru. Namun, sistem itu memiliki kekurangan, dalam hal ini soal ketidakmerataan pendidikan.

Murid-murid pintar pada akhirnya akan bertumpuk di satu sekolah unggulan. Sistem lama ini juga menciptakan stigma sekolah favorit dan tidak (www.cnnindonesia.com).

PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. PPDB dapat dilakukan dengan dua acara. Pertama, pendaftaran melalui jejaring (*daring/online*), yaitu melalui laman (*website*) resmi PPDB daerah masing-masing. Kedua, pendaftaran melalui luring (*luar jaringan/offline*), yaitu dengan mendaftar langsung ke sekolah. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB, antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung, dan hasil penerimaan peserta didik baru (www.cnnindonesia.com).

Untuk wilayah Bandar Lampung sendiri, penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA tahun pelajaran 2018/2019 telah ditetapkan bahwa 75% siswa yang diterima merupakan masyarakat sekitar sekolah atau berbasis zonasi, itu berlaku untuk seluruh SMA negeri di Bandar Lampung. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Lampung Sulpakar mengatakan, PPDB berbasis zonasi bertujuan memberi kesempatan yang luas bagi warga negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang baik serta memenuhi azas keadilan kepada peserta didik (Lampost, 12 Januari 2018).

Di dalam kebijakan sistem zonasi ini, sekolah diperuntukkan paling sedikit 90% bagi peserta didik dalam zonasi. Selama ini masyarakat masih menganggap sekolah tertentu adalah sekolah yang paling baik, padahal semua sekolah itu sama yang tugasnya mencerdaskan anak bangsa. Dengan adanya PPDB sistem zonasi, ini akan terjadi pemerataan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan (pelitaekspres.com).

Dalam Permendikbud ini memang disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah.

Namun pada kenyataannya, Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 dinilai kurang tepat oleh sebagian masyarakat karena jarak antara mutu pendidikan yang sebenarnya adalah bukan dalam lingkup kabupaten/kota, melainkan terjadi dalam tataran selevel provinsi (nasional.kompas.com).

Penerapan sistem zonasi dalam PPDB di sekolah-sekolah negeri telah memicu protes dan kekecewaan dari sebagian orangtua dan anak. Gagalnya peserta didik yang memiliki nilai ujian nasional (UN) lebih tinggi untuk dapat diterima di sekolah negeri karena tergeser oleh peserta didik dengan nilai UN lebih rendah, namun tinggal lebih dekat dari sekolah (Kompas, 13 Juli 2018).

Sebenarnya, maksud dan tujuan diterapkannya sistem zonasi dalam PPDB adalah agar warga masyarakat terutama peserta didik tidak terkonsentrasi di sekolah tertentu yang selama ini difavoritkan oleh masyarakat, melainkan bisa merata tersebar di setiap kecamatan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua masyarakat menerima dan menyambut kebijakan ini dengan baik, terutama para orang tua yang berada di luar kota Bandar Lampung, dan menginginkan anaknya bersekolah di wilayah Bandar Lampung (lampung.antaranews.com).

Kendati bertujuan baik, terdapat beberapa poin yang disoroti berbagai pihak dan menjadikan sistem zonasi PPDB tahun ini dipenuhi polemik. salah satu orang tua murid lebih memilih sistem lama, yang mana calon peserta didik diterima berdasarkan kemampuan kognisinya, bukan jarak rumah dengan sekolah. Orang tua siswa yang lain mengatakan, meski anaknya diterima di sekolah negeri yang diinginkan, ia mengakui kurang meratanya fasilitas pendidikan bakal membuat masyarakat kesusahan dengan sistem zonasi ini. Pasalnya, dari jumlah keseluruhan siswa yang diterima, minimal sekolah menerima 90 persen calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona

terdekat. Sisanya, lima persen untuk jalur prestasi dan lima persen lagi untuk anak pindahan atau terjadi bencana alam atau sosial (www.cnnindonesia.com).

Kelemahan dari kebijakan sistem zonasi ini yaitu, akan membatasi peserta didik untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, peserta didik hanya tertantang untuk berkompetisi dalam lingkup lokal. Padahal, di era global ini, peserta didik justru harus didorong dan difasilitasi untuk siap berkompetisi secara *fair* (www.cnnindonesia.com).

Informasi di atas menunjukkan bahwa, kebijakan sistem zonasi ini dibuat untuk mencapai pemerataan pendidikan guna menghindari sistem pendidikan yang terfokus hanya pada sekolah favorit. Namun, pemberlakuan sistem ini dinilai kurang tepat dan belum dapat diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat terutama para orang tua siswa yang merasa keberatan dengan adanya sistem ini. Alasan utamanya adalah, kebijakan sistem zonasi hanya mengandalkan jarak, tanpa mempertimbangkan kemampuan belajar siswa. Kebijakan ini juga tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan di setiap sekolah yang akan berdampak pada kualitas belajar para siswa.

Dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan diantaranya yaitu adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup rendah dibandingkan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi, hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan (www.lampost.co).

Perlu diantisipasi pula, bahwa dengan adanya kebijakan sistem zonasi, maka akan menciptakan sikap atau perasaan lebih berhak untuk diterima di sekolah tertentu dibandingkan pihak lain yang berada di luar wilayah, hal inilah yang nantinya justru akan menggerus rasa nasionalisme yang seharusnya diterapkan kepada peserta didik sejak dini (news.detik.com).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, dengan adanya sistem kebijakan zonasi ini, justru akan menyingkirkan peserta didik lain yang berprestasi namun tidak memiliki peluang yang besar untuk diterima di sekolah tertentu, karena bukan merupakan zona atau wilayah asalnya. Tentunya hal ini menciptakan rasa ketidakadilan yang mungkin saja dapat menurunkan kualitas belajar sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan akan segera melakukan perbaikan dari sistem Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB). Pasalnya, dengan sistem zonasi proses pendaftaran sekolah banyak dikeluhkan masyarakat (news.okezone.com).

Banyaknya keluhan yang diterima oleh pihak sekolah maupun Kemendikbud, terutama untuk sekolah berprestasi yang pada akhirnya diharuskan menerima siswa meskipun dengan prestasi rendah, yang tinggal di dekat lokasinya untuk mengurangi beban biaya transportasi dan menciptakan keadilan akses pendidikan, membuat para pengamat pendidikan meragukan mengenai penerapan PPDB sistem zonasi ini. Penerapan PPDB sistem zonasi dinilai dapat mengurangi prestasi belajar siswa, karena siswa jadi bersikap santai

dalam menerima pelajaran dikarenakan tidak adanya persaingan dengan siswa berprestasi (Republika, 20 Juli 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dengan judul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, ditemukan fakta bahwa SMPN 1 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur yang dikenal sebagai salah satu sekolah favorit, mengalami penurunan mutu belajar. Menurut salah satu guru SMPN 1 Labuhan Ratu siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. Mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan yang lain seperti mengobrol. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong rendah.

Berbeda dengan hal tersebut, Mendikbud mengatakan, melalui zonasi pemerintah ingin melakukan reformasi sekolah secara menyeluruh untuk pemerataan kualitas pendidikan. Kebijakan zonasi diambil sebagai respons atas terjadinya kasta dalam sistem pendidikan yang selama ini ada karena dilakukannya seleksi kualitas calon peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Bandar Lampung. Sekolah ini telah banyak mendapatkan penghargaan prestasi di bidang akademik maupun olahraga, seperti juara 1 Nasional LCT Ilmu pangan yang diadakan di IPB pada November 2015, juga juara Taekwondo internasional pada Desember 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. 420/596/III.11/DP/2002, pada tahun 2002 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk mengelola program akselerasi, dan pada tahun 2007 dengan Surat Keputusan No. 697/C4/MN/2007 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan nilai akreditasi 96, dan peringkat akreditasi A (www.lampost.co).

Menurut Jumani Jarjo, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 2 Bandar Lampung mengeluhkan sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru. Pasalnya, sistem yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) itu membuat rumit. Risiko sekolah menerima siswa dengan multi kemampuan akan membuat masalah lebih rumit. Jadi, bukan tanpa masalah. Untuk Lampung baru 90%, 75% di dalam zonasi, 25% di luar zonasi, harus pintar. Sistem zonasi dalam penerimaan murid baru akan memengaruhi elektabilitas sekolah unggulan, seperti SMAN 2 Bandar Lampung. Sebab, dengan sistem zonasi, mencari calon siswa unggulan dan berkualitas menjadi sulit. Meskipun ada persaingan nilai, tapi akhirnya menjadi standar (duajurai.co).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, muncul pertanyaan apakah penerapan kebijakan sistem zonasi ini benar-benar memiliki pengaruh terhadap mutu belajar siswa atau hal tersebut hanya sebatas hambatan dalam pelaksanaan sistem ini saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan kebijakan sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa, dengan judul, **“Dampak Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Terhadap Mutu Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kebijakan PPDB sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan PPDB sistem zonasi ini?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari pelaksanaan kebijakan PPDB sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan PPDB sistem zonasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memberikan pandangan ilmu pengetahuan di dalam kajian proses dan penerapan kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa SMA di Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pendidikan maupun penelitian selanjutnya tentang kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan kendala dari penerapan kebijakan tersebut terkait dengan mutu belajar siswa SMA di Bandar Lampung, serta untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis tentang kebijakan sistem zonasi, juga menjadi salah satu rujukan atau pertimbangan dalam bidang ilmu pemerintahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan (www.google.com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml).

Dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Soemarwoto (1998:35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam

menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Soemarwoto (1998:43), menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Menurut beberapa ahli, pengertian dampak adalah sebagai berikut Soemarwoto (1998:43):

1. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

2. C. Jotin Khisty & B. Kent Lall

Dampak merupakan pengaruh - pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.

3. Schemel

Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

Dampak menurut JE. Hosio (2007:57), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata

akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001:115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Terkait dengan masalah pada penelitian ini maka dampak pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan adanya dampak, maka dapat dilihat perbandingan antara sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan PPDB dengan menggunakan sistem zonasi pada mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai sekolah unggulan dengan akreditasi A, apakah kebijakan tersebut menimbulkan dampak positif atau negatif .

B. Kebijakan

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 49), diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar

rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau garis haluan.

Menurut Steiner dan Miner (2007 : 22), kebijakan umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir. Secara lebih khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarahkan tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berwawasan sempit dan berdasarkan kelayakan.

Menurut Fredrickson dan Hart yang dikutip oleh Tangkilisan (2003 : 12), bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan / mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Sedangkan menurut Woll di dalam Tangkilisan (2003 : 2), kebijakan merupakan aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Lasswell di dalam Sopiano (2015), kebijakan merupakan suatu rangkaian konsep dan asas menjadi suatu garis pelaksanaan dalam suatu pekerjaan, kepemimpinan ataupun cara bertindak. Kebijakan harus selalu ada dalam kehidupan bernegara. Kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan warga negara, jika dalam suatu negara tidak memiliki kebijakan, maka peraturan yang ada dalam negara pun tidak dapat berjalan secara teratur. Kebijakan juga merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan yang penting pada suatu organisasi. Kebijakan juga dapat sebagai mekanisme politis, finansial ataupun dalam bentuk apapun. Dalam suatu kebijakan harus selalu di pikirkan matang-matang dalam memiliki suatu keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengertian Kebijakan merupakan suatu seperangkat keputusan yang diambil oleh para politik dalam rangka untuk memilih tujuan dan juga cara untuk mencapainya.

Menurut Islamy (2007 : 5) , kebijakan memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh lagi (lebih menekankan kepada kearifan seseorang), sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada di dalamnya sehingga *policy* lebih tepat diartikan sebagai kebijakan, sedangkan kebijaksanaan merupakan pengertian dari kata *wisdom*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, kebijakan merupakan tindakan-tindakan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah, dimana tindakan atau keputusan dimaksud memiliki

pengaruh terhadap masyarakatnya. Kebijakan pada dasarnya suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan seyogyanya diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.

2. Pengertian Pelaksanaan Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan, dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan seyogyanya diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.

C. Dampak Kebijakan

Suatu kebijakan yang telah dilaksanakan pemerintah hendaknya perlu dinilai dampaknya. Penilaian dampak dilakukan karena tidak semua kebijakan publik dapat memperoleh hasil atau dampak yang diinginkan oleh para pembuat kebijakan. Seperti yang diungkapkan oleh Lester dan Stewart dalam Winarno (2007: 226) bahwa, secara umum dampak kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan

yang mencakup substansi, implementasi. Dalam hal ini, dampak kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, dampak kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhirsaja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan.

Winarno (2007: 226) mengungkapkan bahwa evaluasi dampak kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan. Dunn (1998: 608), mengemukakan bahwa istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya". Lebih lanjut, Dunn (1998: 608) mengemukakan bahwa dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi kebijakan bermaksud untuk mengetahui empat aspek.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai dampak kebijakan publik dapat dipahami bahwa dampak kebijakan merupakan penilaian terhadap program yang dilakukan oleh pemerintah. Evaluasi kebijakan publik perlu dilakukan untuk melihat apakah program tersebut meraih hasil yang diinginkan dan sudah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan atau belum.

Menurut Finsterbusch dan Motz dalam Tangkilisan (2003:28), menyatakan ada empat jenis evaluasi dampak kebijakan berdasarkan kekuatan kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Evaluasi *single program after-only*, dimana dalam hal ini evaluasi langsung pembuatan penilaian terhadap tindakan kebijakan (program).
2. Evaluasi *single program before-after*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dari evaluasi single program after-only.
3. Evaluasi *comparative after-only*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan evaluasi yang kedua tapi tidak yang pertama.
4. Evaluasi *comparative before-after*, dimana evaluasi ini disusun untuk melakukan evaluasi dari dampak kebijakan.

Berdasarkan keempat desain evaluasi yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini desain evaluasi dampak yang akan digunakan oleh peneliti adalah *comparative after-only*, artinya dampak yang dilihat mengacu pada sesudah adanya program atau kebijakan. Program atau kebijakan yang dimaksud adalah penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang menggantikan sistem penerimaan berdasarkan NEM atau nilai. Berdasarkan model ini yang dilakukan adalah dengan melihat dampak yang terjadi sesudah diterapkannya penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa.

D. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Ulfah, dkk (2016), menyatakan bahwa, penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut

melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara profesional akan memberi keuntungan sekolah dalam bidang pendaftaran yang nantinya akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya peserta didik yang masuk menjadi peserta didik baru secara otomatis operasional sekolah akan memberikan keuntungan, dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan lancar, karena pembelajaran merupakan satu kesatuan antara peserta didik dan tenaga pendidik.

PPDB merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat.

Dalam hal penentuan calon peserta didik baru, Ulfah, dkk (2016) menyebutkan bahwa, efektivitas penerimaan peserta didik baru diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima disuatu

lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik baru adalah satu kegiatan manajemen peserta didik yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi siswa yang akan diterima di suatu sekolah. Dalam penyeleksian ini terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi calon siswa agar bisa diterima di suatu sekolah.

2. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Nasihin dan Sururi (2013), menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung pada manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik ini memberikan kontribusi yang tinggi dan memberikan dukungan yang kuat terhadap komponen-komponen yang lain di lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Nasihin dan Sururi (2013), sistem yang dimaksud pada penerimaan peserta didik baru menunjuk kepada cara. Jadi, sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua sistem dalam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, dengan menggunakan sistem promosi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar di suatu sekolah, diterima tanpa ada penyeleksian terlebih

dahulu sehingga yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari daya tampung yang ditentukan. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: seleksi berdasarkan daftar nilai, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

3. Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Sistem Zonasi

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun luar jejaring (*luring/offline*). Untuk memudahkan calon peserta didik mengakses sekolah, diberlakukan sistem zonasi. Pengaturan ini diharapkan dapat membuat proses penerimaan berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi guna meningkatkan akses layanan pendidikan (www.liputan6.com).

Dalam pasal 15 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 dijelaskan bahwa dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen

dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB (www.liputan6.com).

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam Pasal 12 dan 13 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai denganketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing (www.liputan6.com).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam acara pembukaan rakor pengelolaan pendidikan berbasis zonasi yang berlangsung pada tanggal 13 november 2017 menyatakan bahwa ruh dari penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru adalah

terciptanya pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan sistem zonasi siswa harus mendaftar di sekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh tapi menyandang status favorit. Maka kedepannya tidak akan ada lagi sebutan sekolah favorit dan tidak favorit. Semua sekolah akan dijadikan sekolah favorit dan mencetak generasi muda yang berkualitas. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad juga menjelaskan bahwa sistem zonasi diterapkan agar siswa dapat diterima di sekolah yang dekat dengan domisilinya , sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan memudahkan siswa menuju ke sekolah. Inspektur Kemendikbud Daryanto mengemukakan bahwa pelaksanaan PPDB menempati posisi tertinggi dalam daftar laporan pengaduan masyarakat yang dikirim ke Kemendikbud. Laporan tersebut berjumlah 240 yang diterima dalam kurun waktu Juni – Juli 2017 dan kurang lebih 170 diantaranya merupakan pengaduan terkait masalah PPDB yang dilandasakan pada sistem zonasi (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Ombudsman Republik Indonesia (ORI) sebagai lembaga negara pengawasan pelayanan publik juga melakukan pemantauan pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2017/2018. Pemantauan dilaksanakan dalam rangka menjalankan tugas pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik sebagaimana amanat UU Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman RI dan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pemantauan dilaksanakan secara nasional dengan melibatkan seluruh kantor

perwakilan Ombudsman RI di seluruh Provinsi di Indonesia (<http://www.ombudsman.go.id>).

E. Mutu Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Basri (2011 : 14), belajar adalah aktivitas yang pada akhirnya membuat seseorang memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru. Perubahan yang dimaksud berkenaan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Menurut Sardiman (2012 : 20-21), belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Prestasi Belajar

Menurut Komara di dalam Sardiman (2012 : 2), prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

3. Faktor-Faktor Penghambat dalam Mutu Belajar

Menurut Basri (2011: 14), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan mutu belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara

kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya.

c) Motivasi

Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1) Faktor lingkungan keluarga

Yang mencakup faktor lingkungan keluarga yaitu :

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya

pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

- c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

Yang mencakup faktor lingkungan sekolah adalah:

- a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

- b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka.

Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan

guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang termasuk dalam faktor lingkungan masyarakat adalah :

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

F. Penelitian yang Relevan

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat penelitian yang relevan, dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Penelitian dilakukan oleh Rita Octaviani MH , Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian “ Pengaruh Penerimaan Siswa Baru Melalui Jalur Perluasan Akses Pelayanan Pendidikan Dalam Membantu Keluarga Kurang Mampu Terhadap Motivasi Berprestasi Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 “ . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek siswa yang kurang mampu di SMA Negeri 8 Bandar Lampung untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pokok, sedangkan dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan digunakan sebagai teknik penunjang. Hasil penelitian menunjukkan

motivasi belajar, fasilitas belajar dan motivasi dari guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan signifikan antara motivasi belajar, fasilitas belajar, motivasi dari guru dan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut berbeda dari hal yang mendasar yaitu objek penelitian dan subyek penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Hery Kiswanto Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan, Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui besarnya pengaruh hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Perbedaan penelitian

penulis dengan penelitian tersebut berbeda dari hal yang mendasar yaitu objek penelitian dan subyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode yang peneliti gunakan .

G. Kerangka Fikir

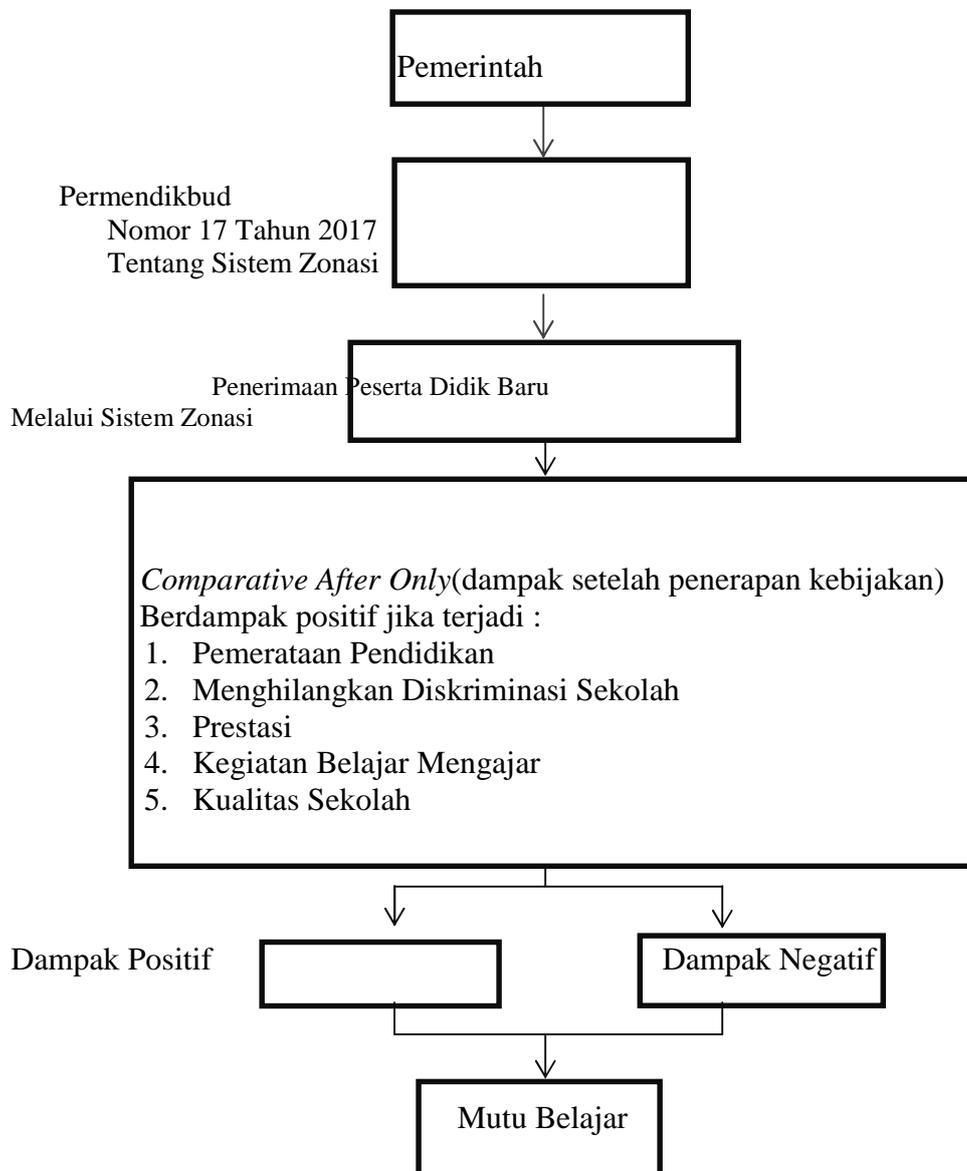
Menurut Widayat dan Amirullah dalam Masyuri dan M. Zainudin (2008:113), kerangka berpikir atau disebut juga kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah atau objek penelitian. Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (2008:34), kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan kita.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan 3 aturan baru dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Ketiga aturan baru tersebut, diatur Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 itu berupa sistem zonasi, pembatasan kelas, dan sistem online.PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi

sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Seleksi calon peserta didik baru kelas 10 (sepuluh) SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat, adalah dengan jarak tempat tinggal ke Sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi. Dalam aturan sistem zonasi ini, dijelaskan bahwa, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Aturan sistem zonasi di dalam Permendikbud tersebut, harus diterapkan di sekolah dalam menerima calon peserta didik baru, termasuk siswa SMA Negeri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis fenomena yang terjadi di dalam penerapan sistem zonasi pada penerimaan siswa di SMA 2 Bandar Lampung. Kebijakan untuk menerapkan PPDB dengan menggunakan sistem zonasi akan menimbulkan dampak, baik yang bersifat positif ataupun dampak yang bersifat negatif, artinya dampak yang diharapkan (dampak positif) dan dampak yang tidak diharapkan (dampak negatif). Dampak dari penerapan kebijakan tersebut dilihat dari proses perencanaan kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta hasil pencapaian pelaksanaan kebijakan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini ingin diketahui bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teori Finsterbusch dan Motz pada desain evaluasi dampak yaitu *comparative after-only*, artinya dampak yang dilihat mengacu pada sesudah adanya program atau kebijakan.

Dampak tersebut tersebut terkait pada dampak positif serta dampak negatif setelah diberlakukannya PPDB Sistem Zonasi pada mutu belajar di SMA Negeri 2 Bandar Lampung karena selama ini, SMA Negeri 2 Bandar Lampung dikenal sebagai sekolah unggulan favorit dan berprestasi. Untuk lebih jelasnya, kerangka fikir dalam penelitian dijelaskan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2013 : 6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Moleong (2013 : 6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2009 : 9), metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan, Sukmadinata di dalam Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Moleong (2013 : 6), mengemukakan terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, salah satunya yakni deskriptif. Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tentang apa

yang dialami subjek penelitian dan memberi gambaran melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi dilapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah fokus penelitian ini saling berkaitan. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi dari penerapan kebijakan sistem zonasi yang terdapat pada Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, pada mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini desain evaluasi dampak yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

Comparative after-only berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz, artinya dampak yang dilihat mengacu pada sesudah adanya program atau kebijakan. Program atau kebijakan yang dimaksud adalah penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang menggantikan sistem penerimaan berdasarkan NEM atau nilai. Berdasarkan model ini yang dilakukan adalah dengan melihat dampak yang terjadi sesudah diterapkannya penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa, baik dampak positif maupun

negatif. Adapun penilaian dampak penerapan kebijakan ini adalah dilihat dari :

1. Terjadi Pemerataan Pendidikan

Dampak positif yang dilihat dari penerapan sistem zonasi adalah berkaitan dengan tujuan dari kebijakan ini yaitu untuk pemerataan pendidikan pada setiap sekolah.

2. Tidak ada Diskriminasi Sekolah

Dampak positif yang kedua, dilihat dari penerapan sistem zonasi adalah berkaitan dengan tujuan dari kebijakan ini yaitu untuk menghilangkan diskriminasi sekolah, sehingga tidak ada perbedaan antara sekolah favorit dan sekolah biasa.

3. Prestasi Makin Meningkat

Penilaian dampak kebijakan ini berkaitan dengan prestasi dari para siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang selama ini dikenal dengan SMA unggulan favorit dan sering meraih juara di berbagai bidang, baik sains, pengetahuan umum, kesenian, maupun olahraga.

4. Kegiatan belajar mengajar berlangsung komunikatif

Penilaian dampak pada kegiatan belajar adalah mengenai cara guru dan siswa berkomunikasi di dalam kelas, respon siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan, serta kondisi kelas.

5. Kualitas sekolah

Penilaian dampak pada kualitas sekolah adalah mengenai citra sekolah, serta kualitas siswa yang masuk, maupun yang lulus dari SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Jika memenuhi kriteria di atas, maka dampak dari implementasi kebijakan PPDB Sistem Zonasi ini adalah positif. Sebaliknya, jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka dampak dari implementasi kebijakan PPDB Sistem Zonasi ini adalah negatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Informan

Informan adalah orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi di Bandar Lampung. Dalam menentukan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Drs. Supalkar, MM	Dewan Pendidikan Provinsi Lampung
2	Khaidir Buyung	Pengamat Pendidikan Provinsi Lampung
3	Drs. Jumani Darjo, M.Pd	Komite Sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan
1	2	3
4	Budi Setiadi	Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Bandar Lampung
5	Rosmaniar	Orang Tua Siswa
6	Yunani	Orang Tua Siswa

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini, yakni:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian yaitu mengenai implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan cara observasi dan wawancara kepada informan penelitian. Informan penelitian guna memperoleh data primer pada penelitian ini adalah berasal dari orang tua siswa, dewan pendidikan Provinsi Lampung, Pengamat Pendidikan Provinsi Lampung, serta guru dan Kepala Sekolah yang tergabung dalam komite sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam bentuk jadi, baik yang dipublikasikan atau tidak, yang telah dikumpulkan oleh penulis dan berhubungan dengan masalah yang telah dibahas, terkait prestasi serta mutu belajar siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung dibandingkan

setelah adanya penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang relevan untuk melakukan analisis pembahasan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, yang bersumber dari buku maupun literatur. Studi pustaka di dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kebijakan publik, psikologi pendidikan, motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta dokumen lain yang berhubungan dengan kebijakan penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan, seperti misalnya, berita yang membahas mengenai penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.
2. Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun cara-cara yang digunakan dalam penelitian lapangan ini, yaitu:
 - a. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah terjadi sebelumnya, dan ada hubungannya dengan objek penelitian. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal mengenai implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru, yang merupakan referensi dari penelitian sebelumnya.

- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait, yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan obyek penelitian dengan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini, data wawancara diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru serta mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing data

Editing data yakni proses di mana proses melakukan keterbacaan konsistensi data yang sudah terkumpul. Tahapan Editing yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi penerapan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terkait dengan peningkatan mutu belajar siswa.

2. Intepretasi data

Intepresi data yaitu data yang telah di deskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang telah di interpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Pembahasan hasil

penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi penerapan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Interpretasi data dilakukan dengan cara menghubungkan hasil wawancara dengan informan dengan teori-teori pada tinjauan dan dokumen lainnya, sehingga dapat diperoleh analisis yang tepat mengenai implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi serta dampaknya terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada penelitian ini penulis akan memaparkan teknik analisis data yang sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Moeleong (2000 : 37), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini, penulis menganalisis jawaban dari informan mengenai implementasi kebijakan peserta didik baru melalui sistem zonasi, terkait dampaknya terhadap mutu belajar siswa di SMA

Negeri 2 Bandar Lampung. Selanjutnya, dari analisis tersebut, penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

2. Penyajian Data

Menurut Moeleong (2000 : 37), penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, penulis menguraikan dampak implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung melalui analisis hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi, yang kemudian dijelaskan dalam tabel triangulasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Moeleong (2000 : 37), langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi

data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remangremang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa dampak dari implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, baik dampak positif, maupun dampak negatifnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Memeriksa Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian ini, kriteria keabsahan data yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan, penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan

jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam tahap ini, penulis akan menginterpretasikan hasil dari wawancara, observasi, yang disertai dengan bukti dokumentasi terkait implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Triangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen dan arsip dari pihak yang terkait dalam permasalahan yang peneliti bahas tersebut. Dalam hal ini, penulis menggabungkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi untuk kemudian ditarik kesimpulannya mengenai implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap mutu belajar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah SMA Negeri 2 Bandar Lampung

SMA Negeri 2 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1965 atas prakasa guru-guru SMA Negeri 1 Tanjung Karang bersama dengan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) sebagai pengembangan SMA Negeri 1 Tanjung Karang yang pada waktu itu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kawasan Tanjung Karang Teluk Betung. Kemudian terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 SMA Negeri 2 Tanjung Karang disyahkan sebagai SMA dengan nomor 308 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan No. 96/SK/B/III-65-66 tanggal 17 Juli 1965 melalui Surat Edaran No. 1/65 Kepala Inspeksi Daerah SMA Perwakilan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Daerah Lampung dengan nomor surat edaran No. 1/65.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. Hi. Tabrani Daud. Jabatan Kepala Sekolah kemudian diserahkan dari Bapak Drs. Hi. Tabrani Daud kepada Bapak Drs. Hi. Moh. Yasin Idris setelah dia diangkat menjadi Wali Kotamadya Tanjung Karang Teluk Betung oleh Menteri Dalam Negeri dengan SK No. Pemda/7/1/35/1969 tanggal 6 Februari

1969, Pada awalnya gedung SMA Negeri 2 Tanjung Karang terletak bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Tanjung Karang, tetapi kemudian ditukar dengan gedung STIKMA/STMA di Gotong Royong oleh Pemda Tingkat I Provinsi Lampung.

SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berkembang sangat cepat dan mengesankan sehingga menjadi sekolah harapan masyarakat luas. Bahkan berdasarkan SK No. 420/596/III.11/DP/2002 pada tahun 2002 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk mengelola program akselerasi dan pada tahun 2007 dengan SK No. 697/C4/MN/2007 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dipercaya untuk menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Adapun nama-nama kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Hi. Tabrani Daud; tahun 1965 s.d. 1969
- b. Drs. Hi. Moh. Yasin Idris; tahun 1969 s.d. 1992
- c. Drs. Sutrisno; tahun 1992 (selama 3 bulan)
- d. Drs. Hi. Muhammad Matin; tahun 1992 (pjs selama 3 bulan)
- e. Drs. Hi. S. Kardi Idris; tahun 1992 s.d. 2002
- f. Ali Imron, M.Sc; tahun 2002 s.d. 2005
- g. Sudarto, S.E., S.Pd; tahun 2005 s.d. 2010
- h. Drs. Sobirin, M.Pd.; tahun 2010 s.d. 2017
- i. Drs. Jumani Darjo, M.Pd.; tahun 2018 s.d. sekarang

2. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum

Pada tahun 2001, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Hingga saat ini 2013 sekolah ini berstatus sebagai SMA RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dengan nilai akreditasi 96 menurut www.ban-sm.or.id. Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tenang dikarenakan gedung sekolah yang jauh dari jalur lalu lintas yang padat dan bising serta ditunjang oleh gedung yang permanen dengan susunan dan tata ruang yang tepat. Ruang teori atau tempat belajar (kelas) yang tersedia di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 28 ruang kelas.

3. Pengelolaan Kelas

Untuk menjaga agar seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Diperlukan keadaan kelas yang ideal untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini pada dasarnya ditunjukkan untuk mengatasi dan mencegah adanya kendala-kendala yang mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas akan berlangsung dengan baik dan lancar. Dewan Guru bersama-sama petugas Bimbingan dan Penyuluhan. Pengelolaan kelas antara lain dilakukan dengan selalu memberikan motivasi dan disiplin serta sikap positif terhadap pribadi siswa di sekolah untuk mendukung fungsi pengelolaan kelas dan untuk itu setiap kelas ditunjuk seorang wali kelas.

4. Fasilitas

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 2 Bandar Lampung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- a. Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium Biologi
- d. Laboratorium Fisika
- e. Laboratorium Kimia
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Laboratorium Multimedia
- i. Kantin
- j. Ruang Musik dan Studio Band
- k. Lobby
- l. Lapangan Basket, Tennis Lapangan, Voli
- m. Gymnasium
- n. UKS

Laboratorium dikelola oleh pengelola laboratorium yang bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandar Lampung, telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa/siswi mulai dari X, XI, XII. Mereka memanfaatkan perpustakaan sekolah ini terutam pada waktu isirahat dan pelajaran kosong. Kegiatan yang mereka lakukan di perpustakaan ini sangat bervariasi, yaitu terdiri dari hanya sekedar membaca, mengerjakan tugas, mengerjakan LKS, memanfaatkan tempat untuk rapat kegiatan OSIS dan lain sebagainya. Manajemen pengelolaannya pun sudah terbilang cukup baik, dimana para siswa/i yang akan meminjam buku di perpustakaan ini diwajibkan mempunyai kartu perpustakaan. Demikian ula dengan para guru telah memanfaatkan perpustakaan ini tersusun rapi dalam rak buku dan lemari kaca sehingga terhindar dari debu. Buku yang tersedi di perpustakaan SMA N 10 Bandar Lampung berasal dari :

- a. Sumbangan para siswa/i yang sudah lulus sekolah (alumni).
- b. Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Pihak sekolah membeli sendiri.

B. Penyusunan Kurikulum SMA Negeri 2 Bandar Lampung

1. Penyusunan Program Per-Semester

Pada setiap semester dilaksanakan penyusunan program untuk satu semester yang akan dijalani. Program semester ini dilanjutkan dengan menentukan banyaknya pekan efektif selama satu semester, dilanjutkan dengan menentukan distribusi waktu untuk setiap materi yang akan diberikan. Setelah itu, yang terakhir adalah menentukan materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan dalam setiap minggu.

2. Pembuatan Satuan Pelajaran

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, setiap guru harus membuat persiapan mengajar yang dituangkan dalam satuan pelajaran. Pembuatan satuan pelajaran ini dimaksudkan untuk mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung antara lain:

1) Pramuka

SMA Negeri 2 Bandar Lampung memiliki kegiatan Pramuka Kegiatan kepramukaan ini dikondisikan oleh guru dewan ambalan yang melaksanakan Program Kerja Gugus Depan (Gudep).

2) Olahraga

Kegiatan olahraga di SMA Negeri 2 Bandar Lampung meliputi beberapa cabang olahraga yaitu futsal dan basket.

3) Palang Merah Remaja (PMR)

PMR SMA Negeri 10 Bandar Lampung mendapat sambutan yang positif dari siswanya, terbukti dengan banyaknya jumlah anggota PMR yang terus bertambah dan seiring dengan sejumlah prestasi yang diraih.

4) Rohis

Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus bagi siswa yang beragama Islam, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari setelah selesai jam sekolah. Selain itu diadakan juga peringatan hari-hari besar umat Islam yang diikuti oleh seluruh warga sekolah ini.

5) Paskibra

Kegiatan ini merupakan kegiatan baris berbaris yang mempersiapkan sebagai petugas pengibar bendera pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Prestasi Siswa

Prestasi yang diraih siswa-siswi SMA Negeri 2 Bandar Lampung Sepanjang periode 2014/2015 ada 2 Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik diantaranya:

a. Prestasi Akademik:

- 1) Juara II Pelajar Teladan Tingkat Kota
- 2) 2. Juara I Debat Bahasa Inggris Tingkat Kota
- 3) 3. Juara I Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan
- 4) 4. Juara I O2SN Geografi

b. Prestasi Non Akademik:

- 1) Juara III Senam ABB Tingkat Kota
- 2) Juara III Basket Putra Tingkat Kota

- 3) Juara I Koperasi Siswa Tingkat Kota
- 4) Juara I Band Tingkat Kota Bandar Lampung
- 5) Juara I Futsal Kota Bandar Lampung
- 6) Juara III O2SN Karate 53kg
- 7) Juara II O2SN Karate 53kg
- 8) Juara III O2SN Silat

D. Penerimaan Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

SMA Negeri 2 Bandar Lampung menerima siswa untuk tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 384 orang, di mana penerimaan tersebut di bagi atas 3 (tiga) jalur, yaitu jalur zonasi, jalur prestasi, serta jalur mandiri. Jalur mandiri adalah jalur yang disediakan oleh komite sekolah bagi mereka yang ingin mendaftar menjadi siswa, namun tidak berada dalam zonasi sekolah tersebut, ataupun tidak masuk dalam jalur prestasi, namun, pada jalur mandiri, siswa diharuskan untuk membayarkan sejumlah uang yang disebut sumbangan sukarela pengembangan institusi (SSPI), untuk tiga tahun ke depan hingga siswa tersebut lulus. Dalam jalur mandiri ini, calon siswa akan mengikuti tes seleksi dengan menggunakan sistem komputer. Adapun jumlah penerimaan siswa untuk tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Jalur Penerimaan	Jumlah
Jalur Zonasi	343
Jalur Prestasi	28
Jalur Mandiri	13
Total	384

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Bandar Lampung, 2018

E. Penerimaan Siswa Berdasarkan Sistem Zonasi

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2018 dilaksanakan berbeda-beda di tiap daerah. Dasar pelaksanaan PPDB ini adalah Peraturan Mendikbud No 14 Tahun 2018. Mendikbud menekankan pada radius jarak antara domisili siswa dengan sekolah, sehingga lingkungan sekolah bisa lebih dekat dengan lingkungan keluarga. Adapun jarak yang ditentukan dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah dengan mengikuti arahan yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Radius Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi

Radius	Keterangan
9 – 10 km	Jarak Dekat
5 – 7 km	Cukup Dekat
< 3 km	Paling Dekat

Sumber : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jarak terdekat dalam penerimaan siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah kurang dari 3 kilo meter, sedangkan jarak cukup dekat adalah 5 sampai 7 kilo meter, dan jarak dekat adalah 9 sampai 10 kilo meter. Dari perhitungan jarak tersebut, diketahui bahwa jarak antara rumah dan sekolah menjadi syarat utama dalam PPDB Sistem Zonasi ini. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Mendikbud bahwa, radius jarak antara domisili siswa harus dekat dengan sekolah, sehingga lingkungan sekolah bisa lebih dekat dengan lingkungan keluarga. Dalam hal ini, siswa yang diterima di SMA Negeri 2

Bandar Lampung berdomisili pada radius zona terdekat dari Sekolah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak dari penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif.

- a. Dampak Positif

- 1) Pemerataan Pendidikan

Dengan adanya sistem zonasi ini, diharapkan sekolah dapat merata secara kualitas, karena anak yang kurang mampu secara ekonomi maupun secara akademik tetap dapat mengakses sekolah yang selama ini diperebutkan oleh peserta didik berprestasi yang tinggal jauh dari sekolah.

- 2) Menghilangkan diskriminasi sekolah

Tujuan dari sistem zonasi ini, adalah menjamin layanan akses bagi siswa, kemudian mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga, serta menghilangkan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri.

- b. Dampak negatif

- 1) Prestasi

Penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi membuat masalah menjadi cukup rumit, karena adanya penerimaan siswa multi kemampuan. Berkumpulnya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda di dalam satu kelas, membuat minat belajar menjadi menurun. Guru menjadi kesulitan dalam mengajar karena di dalam kelas tersebut, tidak hanya terdiri dari siswa-siswa berprestasi seperti sebelumnya yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima pelajaran.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Sistem zonasi menimbulkan kekhawatiran bagi tenaga pendidik, bahwa sistem ini akan mengakibatkan prestasi belajar yang menurun. Sistem zonasi yang diterapkan berdasarkan seleksi jarak, tidak lagi mengutamakan kemampuan ataupun prestasi dari calon siswa, sehingga calon siswa cenderung santai karena yakin akan diterima di sekolah tertentu berdasarkan zonasi.

3) Kualitas Sekolah

Dengan adanya sistem zonasi, maka menyebabkan persaingan nilai untuk sekolah unggulan yang sebelumnya tinggi, menjadi standar. Sistem zonasi dalam penerimaan murid baru akan memengaruhi elektabilitas sekolah unggulan, seperti SMAN 2 Bandar Lampung. Sebab, dengan sistem zonasi, mencari calon siswa unggulan dan berkualitas menjadi sulit.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi ini adalah belum adanya regulasi yang baik mengenai penerapan kebijakan tersebut. Kebijakan tidak disertai dengan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, penyediaan fasilitas pendidikan, serta pelatihan tenaga pendidik yang kompeten pada semua sekolah. PPDB sistem zonasi yang tidak dibarengi seleksi akademik, mengatur penerimaan siswa hanya didasari pada jarak atau radius tempat tinggal dari sekolah menyebabkan calon siswa menjadi malas, karena yakin pasti akan diterima di sekolah tersebut. PPDB sistem zonasi menimbulkan masalah baru, karena hal ini justru dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu agar calon siswa dapat diterima di sekolah tersebut, seperti pemalsuan kartu keluarga (KK), pemalsuan surat keterangan tidak mampu (SKTM), hingga membayar sejumlah uang agar calon siswa dapat besekolah di sekolah tersebut.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem zonasi sebenarnya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memastikan proses pemerataan kualitas pendidikan berjalan dengan baik. Dengan sistem ini diharapkan praktik jual beli bangku sekolah dapat dihilangkan. Selain itu, sistem zonasi akan memudahkan pemerintah melakukan pemetaan anggaran pendidikan populasi siswa, dan tenaga

pendidik. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul, sebaiknya dilakukan beberapa perbaikan seperti :

- a. Penyediaan fasilitas pendidikan yang merata di setiap sekolah
 - b. Pemerataan kurikulum di setiap sekolah
 - c. Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik di setiap sekolah
2. Diperlukan adanya sosialisasi sistem zonasi harus dilakukan secara masif dan dalam waktu yang panjang sebelum diterapkan, agar pemerintah daerah dan masyarakat memahami kebijakan tersebut secara komprehensif.
 3. Kemendikbud dan Kemendagri perlu berkoordinasi sebelum menerapkan kebijakan baru, sehingga permasalahan SKTM palsu dapat diantisipasi.
 4. Persepsi orang tua tentang sekolah unggulan harus mulai diubah, bahwa ke depan semua sekolah dengan predikat unggulan tidak ada lagi seiring diberlakukannya sistem zonasi PPDB yang dibarengi dengan pemerataan mutu, kurikulum, serta fasilitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- A.G Subarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sunggono. 2004. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah Syaiful Basri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, N. William. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- George A. Steiner dan John B. Miner. 2007. *Management Policy and Strategy, Alih Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, Kebijakan dan Strategi Manajemen, edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Hanifah Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- JE, Hosio. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta : Laksbang.
- M. Irfan Islamy. 2007. *Kebijakan Suatu Proses Politik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Masyuri dan M. Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Refika Aditama.
- Moleong Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Batu.
- Otto Soemarwoto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta.

Solihin Abdul Wahab. 2008. *Analisis Kebijakan I*. Jakarta: Haji Mas Agung.

Tangkilisan. 2003. *Kebijakan*. Jakarta: Media Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Yogyakarta :Med Press (Anggota IKAPI).

B. Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

C. Jurnal dan Website

Bosofi Sopiarno, *Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013*, Jom Fisip Vol.2 No.1, Riau: Universitas Riau, 2015

Asri Ulfah, dkk, *Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Online*, Jurnal Pendidikan, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016

Sukarti Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

Catur Fransiyanti, *Pelayanan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDN Lidah Kulon III Surabaya*, Jurnal Unes Vol.2 No.2, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014

Desi Wulandari, *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, Lampung : Universitas Lampung, 2018

<http://news.prokal.co/read/news/2134-atur-sistem-zonasi-kemdikbud-terbitkan-permendikbud-ppdb>

<http://www.lampost.co/berita-ppdb-sistem-zonasi-berlaku-di-seluruh-sma-negeri-di-bandar-lampung.html>.

<https://pelitaekspres.com/2018/06/10/ppdb-sma-n-di-bandar-lampung-sistem-zonasi-non-zonasi/>.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/27/13033001/sistem-zonasi-langgar-pemenuhan-hak-anak-atas-pendidikan>

https://lampung.antaranews.com/nasional/berita/723296/kemendikbud-banjir-keluhan-netizen-soal-ppdb-zonasi?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign.

<http://www.lampost.co/berita-ppdb-sistem-zonasi-berlaku-di-seluruh-sma-negeri-di-bandar-lampung.html>.

<https://news.detik.com/jawatengah/4097839/sistem-zonasi-di-ppdb-2018-dan-keluhan-dari-siswa-berprestasi>.

<https://news.okezone.com/read/2018/07/05/65/1918502/kemendikbud-akan-lakukan-evaluasi-ppdb-sistem-zonasi>.

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/07/10/pbmic6383-serikat-guru-sistem-zonasi-ppdb-memiliki-banyak-kelemahan>.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180712190640-20-313662/polemik-sistem-zonasi-dan-format-masa-depan-ppdb>